

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bahkan, tidak dapat dipisahkan samasekali dari kehidupan. Sebab pendidikan dapat menjadi salah satu pedoman kehidupan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan yang diberikan. Melalui pendidikan manusia dapat meraih cita-cita. Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dirunut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ischak SW dan Warji R, sebagai berikut: bahwa dalam proses belajar mengajar, guru dihadapkan pada

¹ <https://www.unm.ac.id/files/surat/pp-19-tahun-2005-ttg-snp.pdf>, diakses pada 25 Juli 2019

kenyataan bahwa terdapat keanekaragaman individu siswa. Dengan keanekaragaman tersebut maka penguasaan hasil belajar beranekaragam juga.²

Seiring dengan pertumbuhan manusia tentu kebutuhannya akan berbeda, terutama kebutuhan hidup anak yang memiliki gangguan tertentu atau anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu hiperaktif atau yang sering disebut dengan hiperaktivitas. Hiperaktif memang identik dengan banyaknya gerakan dan cara berfikirnya pun berbeda dengan anak yang normal, anak yang normal akan cenderung menurut dengan kontrol orang lain yang sesuai dengan hatinya sedangkan anak hiperaktif selalu “semau saya” tanpa dapat dikontrol sama sekali.³ Anak yang hiperaktif cenderung bergerak dan tak mau diam.

Gejala hiperaktivitas ini terjadi pada anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan GPPH (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif). Anak yang memiliki gangguan konsentrasi dan interaksi berlebihan terkenal dengan istilah medisnya yaitu ADHD.⁴ Anak yang mengalami gangguan tersebut tentu akan menjadi pusat perhatian jika bergabung dengan anak normal lainnya karena akan cenderung lebih bergerak bahkan terkadang anak tersebut menyela-nyela atau mengganggu teman lainnya. Dengan adanya permasalahan tersebut tentu perlu adanya metode penanganan yang tepat

²Ischak SW dan Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar* Yogyakarta: Liberty, 1998, hlm. 34

³Via Azmir, *A Gift: Anak Hiperaktif*, Yogyakarta: Rapha Publishing, 2015, hlm. 6-7.

⁴Arga Patternotte dan Jan buittellar, *ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder)*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka, 2014, hlm, 13

untuk menghadapi atau menangani anak yang mengalami hiperaktivitas pada ADHD.

Memberikan pendidikan anak-anak hiperaktif memang bukan sebuah pekerjaan mudah, bukan saja dari segi pedagogis tetapi juga dari segi dedaktik. Sungguh sulit untuk meminta agar anak-anak ini mampu berkonsentrasi dan memusatkan perhatiannya pada saat pelajaran di kelas, agar ia mempunyai kemajuan di sepanjang tahun ajaran. Dari uraian di atas dapat dipahami peran guru itu sangat berpengaruh penting dalam pembelajaran terhadap anak didiknya, seorang guru sebagai pemimpin dan untuk menjadi pemimpin baik, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang dibimbingnya, guru dapat memainkan perannya sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Idealnya anak hiperaktif bisa ditangani dengan baik, melalui perhatian, arahan, dan nasehat supaya anak hiperaktif bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada realitasnya anak hiperaktif seringkali bergerak tanpa tujuan, anak hiperaktif akan berlari kesana-kemari tanpa tujuan yang tidak jelas seperti ingin mengambil mainan, mengambil makanan, atau menaruh benda, tidak bisa diam di kursi ketika sedang pembelajaran di kelas, ia hanya ingin bergerak untuk memuaskan keinginannya yang tidak bisa diam. Strategi guru dalam pembelajaran anak hiperaktif, terkadang anak hiperaktif dibiarkan, tidak ditanggapi, direspon ketika anak tersebut berteriak-teriak misalnya minta mainan tidak dipenuhi oleh ibu gurunya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 01 Kauman, terutama di kelas 3 terlihat bahwa anak-anak hiperaktif dalam

proses pembelajaran di kelas ketika guru memberi materi dan tugas anak memperhatikan sebentar, ikut mengerjakan tugas tetapi tidak bisa selesai dengan maksimal, suka berpindah-pindah tempat tidak bisa diam, hingga berteriak. Di sinilah strategi guru dalam pembelajaran anak hiperaktif sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut yang kadang mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis menganggap masalah penanganan anak hiperaktif di sekolah oleh guru sangat penting, sehingga penulis memutuskan untuk mengambil penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Menghadapi Anak Hiperaktif di SDN01 Kauman Kelas 3 Tahun Ajaran 2019/2020.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mempunyai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menghadapi perilaku anak hiperaktif di SDN 01 Kauman Kelas 3 tahun ajaran 2019/2020?
2. Apa saja media digunakan dalam strategi guru menghadapi anak hiperaktif di SDN 01 Kauman kelas 3 tahun ajaran 2019/2020?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menghadapi perilaku anak hiperaktif di SDN 01 Kauman kelas 3 tahun 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menghadapi perilaku anak hiperaktif di SDN 01 Kauman Kelas 3 tahun jaran 2019/2020?
2. Untuk mendeskripsikan apa saja media digunakan dalam strategi guru menghadapi anak hiperaktif di SDN 01 Kauman kelas 3 tahun ajaran 2019.2020?
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menghadapi perilaku anak hiperaktif di SDN 01 Kauman kelas 3 tahun 2019/2020?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk lembaga pendidikan pada umumnya, dan untuk Sekolah Dasar (SD) pada khususnya. Hal ini menjadikan penelitian ini sangat bermanfaat setidaknya meliputi dua hal, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan mengenai strategi guru dalam pembelajaran anak hiperaktif.
 - b. Sebagai bahan rujukan pada penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Agar guru dapat menerapkan strategi yang cocok untuk menghadapi anak hiperaktif, sehingga dapat meningkatkan dan memantau lebih lanjut tentang pembelajaran anak hiperaktif.

b. Bagi Kepala Sekolah Dasar

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan strategi dalam menghadapi anak hiperaktif di sekolah.

c. Bagi para orang tua siswa

Diharapkan dapat dimanfaatkan untuk bahan pertimbangan dalam pola asuh anak di rumah, supaya keluarga dapat mendukung terkait penanganan anak hiperaktif yang telah dilakukan oleh guru, sehingga proses pembelajaran anak hiperaktif dapat optimal.

d. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian selanjutnya yang relevan dengan pendekatan yang variatif.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

- a. Strategi merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁵
- b. Guru dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.⁶
- c. Hiperaktif yang juga dikenal dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder merupakan suatu gangguan pemusatan perhatian dimana penderita mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dan bertahan dalam satu pekerjaan dalam waktu tertentu.⁷

2. Definisi Operasional

Perhatian khusus dari guru terhadap siswa hiperaktif sangat diperlukan. Mengingat strategi yang dilakukan guru sangat penting untuk menangani siswa hiperaktif. Maka pemahaman mengenai siswa hiperaktif sangat dibutuhkan. Guru tidak boleh semena-mena memberikan label bahwa anak mengalami penyimpangan perilaku hiperaktif. Tetapi, guru harus memahami terlebih dahulu mengenai siswa hiperaktif secara mendalam agar dapat mengerti strategi apa saja yang dilakukan untuk menyampaikan materi dengan baik.

⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 120

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 1, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 570

⁷ Rina Haryantiningsih, *Studi Kasus Anak Hiperaktif Dan Usaha Guru Dalam Memusatkan Perhatian Belajar Siswa Di Mi Muhammadiyah Ceporan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/ 2015*, (Surakarta: Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hal. 23

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah yang berkaitan dengan fenomena-fenomena keuangan yang berkaitan dengan judul penelitian. Kemudian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini mencakup beberapa sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan secara detail data atau hasil penelitian yang berisi data dan pengujian hipotesis. Lebih detail lagi pemaparan temuan hasil penelitian. Dari pemaparan data tersebut selanjutnya akan dibaca dengan sintesis antara teori dan data pada bab selanjutnya.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini pembahasan menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai dan menjelaskan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada. Dengan sistematika pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan pada bab I. Serta dalam bab V ini mendiskripsikan dan membaca data dengan perspektif teori yang disuguhkan pada bab II.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dan temuan di Lapangan. Pada bab penutup.